

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang perbandingan kadar TIBC pre dan post transfusi pada penderita gagal ginjal kronik di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dapat disimpulkan:

1. Karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 orang (58,3%), sedangkan perempuan sebanyak 5 orang (41,7%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berada pada kelompok usia Dewasa (24–59) tahun yaitu sebanyak 8 orang (66,7%), diikuti oleh kelompok usia Lansia ( $\geq 60$ ) tahun sebanyak 3 orang (25%), dan Remaja (12-24) tahun sebanyak 1 orang (8,3%).
2. Didapatkan bahwa rata-rata kadar TIBC pre-transfusi adalah sebesar  $325 \mu\text{g/dL} \pm 55,73 \mu\text{g/dL}$ , dengan kadar TIBC terendah 254  $\mu\text{g/dL}$  dan tertinggi 459  $\mu\text{g/dL}$ .
3. Didapatkan bahwa kadar TIBC post-transfusi memiliki rata-rata sebesar  $300,83 \mu\text{g/dL} \pm 25,74 \mu\text{g/dL}$ , dengan nilai minimum 245  $\mu\text{g/dL}$  dan maksimum 354  $\mu\text{g/dL}$ .
4. Didapatkan nilai (p-value) sebesar 0,195 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kadar TIBC sebelum dan sesudah transfusi pada pasien gagal ginjal kronik.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk:

1. Untuk peneliti selanjutnya pengendalian variabel konfounding seperti status inflamasi dan gizi, serta penambahan parameter laboratorium lainnya seperti transferin, ferritin dan serum iron sangat disarankan untuk mengevaluasi efek transfusi darah secara lebih akurat dan menyeluruh.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat membandingkan kadar TIBC berdasarkan frekuensi transfusi pada penderita gagal ginjal kronik.
3. Untuk penderita gagal ginjal kronik disarankan untuk rutin memantau kadar TIBC guna mencegah komplikasi seperti anemia, kelebihan zat besi, dan peningkatan risiko infeksi.